

Bab VI

PEMBAHASAN

A. Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien tentang Hipertensi dengan Kepatuhan Mengonsumsi Obat Anti Hipertensi

Dari olah data yang dilakukan didapatkan nilai $P = 0,002$. Interpretasi hasil adalah hipotesis nol (H_0) diterima apabila perhitungan nilai probabilitas (p) $\leq 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan pasien terhadap kepatuhan mengonsumsi obat (H_a) terbukti.

Dari penelitian yang dilakukan tentang Hubungan tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi tentang Hipertensi dengan Kepatuhan Mengonsumsi Obat di RSUD Nene Mallomo, Kec. Maritengngae, Kab. Sidrap, Prov. Sulawesi Selatan didapatkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan pasien dengan kepatuhan mengonsumsi obat, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yosrinto T.Sarampang di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado pada bulan Januari-Maret 2014 di Manado.²⁷

Kedua Penelitian di atas sesuai dengan teori yang ada tentang pengetahuan dan kepatuhan. Pengetahuan dan kepatuhan seseorang tidak terlepas dari berbagai faktor. Contoh, untuk pengetahuan ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, pengalaman, usia, dan informasi yang di dapat. Menurut teori tersebut, keempat hal tersebut sangat mempengaruhi satu sama lain.¹⁴

Kepatuhan seseorang juga dipengaruhi oleh berbagai hal, yaitu pendidikan, modifikasi faktor lingkungan dan sosial, meningkatkan interaksi professional kesehatan dan keluarga, pengetahuan, usia, dan dukungan keluarga. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain. Selain faktor-faktor di atas, ada beberapa variabel yang juga mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang terhadap sesuatu, antara lain variabel demografi (usia, jenis kelamin, status sosio ekonomi dan pendidikan), variabel penyakit (keparahan penyakit dan hilangnya gejala akibat terapi), variabel program terapeutik (efek samping yang tidak menyenangkan), dan variabel psikososial (penerimaan atau penyangkalan terhadap penyakit, keyakinan agama atau budaya dan kepribadian). Selain hal-hal di atas, kepatuhan juga dipengaruhi oleh strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan serta pendekatan yang dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan tersebut.^{19, 28}

Data epidemiologis menunjukkan bahwa dengan makin meningkatnya populasi usia lanjut, maka jumlah pasien dengan hipertensi kemungkinan besar juga bertambah, dimana baik hipertensi sistolik maupun kombinasi hipertensi sistolik dan diastolik sering timbul pada lebih dari separuh orang yang berusia >65 tahun.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan adalah :

a. Pendidikan

Menurut teori, pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang aktif, sehingga membentuk kecerdasan yang berpengaruh pada kepatuhan seseorang. dari penelitian yang dilakukan responden yang di dapatkan paling banyak berlatarbelakang lulusan perguruan tinggi, namun hal tersebut tidak mempengaruhi kepatuhan pasien. Hal tersebut dikarenakan tingkat kepatuhan tidak hanya dinilai dari tingkat pendidikan seseorang melainkan ada banyak faktor penting yang berpengaruh.¹⁶

b. Akomodasi

Faktor yang berikut merupakan usaha yang dilakukan untuk memahami ciri kepribadian klien yang juga dapat mempengaruhi kepatuhan. Jika hal ini dikesampingkan oleh klien maka yang terjadi adalah sikap acuh dari klien.¹⁶

i. Modifikasi faktor lingkungan dan social

Ketidakpatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat juga dipengaruhi faktor ini. Karena pasien-pasien yang tidak patuh kurang mendapat dukungan dari keluarga dan lingkungan karena kebanyakan dari pasien menganggap penyakit tersebut adalah penyakit yang biasa dan sudah sering mereka dengar walaupun mereka tidak paham betul tentang penyakit tersebut dan penanganannya.¹⁶

ii. Meningkatkan interaksi professional kesehatan dan klien

Faktor berikut juga sangat mendukung tingkat kepatuhan pasien terhadap penggunaan obat. Hal ini dikarenakan adanya umpan balik dari pasien sehingga pasien mengerti betul tentang penyakitnya sampai penatalaksanaannya.¹⁶

iii. Pengetahuan

Faktor pengetahuan tersebut muncul akibat rasa ingin tahu yang besar dari pasien tentang penyakitnya dan bagaimana cara menyembuhkan penyakitnya tersebut. Prilaku tersebut akan lebih bertahan lama dibandingkan dengan prilaku tanpa didasari pengetahuan. Berdasarkan teori tersebut kemungkinan kebanyakan dari pasien tidak memiliki pengetahuan luas tentang penyakitnya sehingga sikap acuh dan merasa bahwa penyakitnya tersebut biasa-biasa saja yang menjadi dasar pemikiran mereka.^{14,16,17}

iv. Usia

Semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang juga akan lebih matang. Namun, usia juga mempengaruhi fungsi dari organ sehingga pergerakan atau aktivitas pasien terbatas yang mengakibatkan pasien lebih senang berdiam diri. Kemampuan mengingat sesuatu pada lansia juga sudah berkurang.¹⁴

v. Dukungan keluarga

Menurut beberapa teori, ikatan pesaudaraan atau pertalian darah, hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain, mempertahankan kebudayaan merupakan faktor yang berpengaruh sangat penting dalam tingkat kepatuhan pasien terhadap penggunaan obat. Karena dari segi emosional, pasien merasa diperdulikan oleh keluarganya yang akan menambah rasa atau keinginan besar untuk sembuh.¹⁸

Variabel-variabel yang mempengaruhi kepatuhan antara lain :

- a. Variabel demografi seperti usia, jenis kelamin, suku bangsa, status sosio ekonomi dan pendidikan sangat berpengaruh dengan tingkat kepatuhan, karena berdasarkan teori yang berkembang bahwa usia berperan penting dengan kecenderungan seseorang mengkonsumsi obat.¹⁹
- b. Variabel penyakit (keparahan penyakit dan hilangnya gejala akibat terapi) selama mengkonsumsi obat atau selama terapi, apabila pasien merasa terapi tersebut berhasil atau berpengaruh positif dengan penyakitnya maka keinginan atau kemauan pasien untuk melanjutkan terapi akan dipilih oleh pasien. Begitupun tingkat keparahan penyakit pasien, efek obat juga berpengaruh oleh tingkat keparahan dari suatu penyakit maka ini akan berbanding lurus dengan keinginan pasien untuk melanjutkan terapi, karena pasien akan berpikir bahwa terapi tersebut tidak berefek terhadap

penyakitnya maka pasien akan bersikap acuh dalam mengkonsumsi obat/melakukan terapi.¹⁹

- c. Variabel program terapeutik (kompleksitas program dan efek samping yang tidak menyenangkan)¹⁹
- d. Variabel psikososial (intelegensia, sikap terhadap tenaga kesehatan, penerimaan, atau penyangkalan terhadap penyakit, keyakinan agama atau budaya dan biaya financial dan lainnya yang termasuk dalam mengikuti regimen, keyakinan, sikap dan kepribadian)¹⁹

Ada beberapa pendekatan yang dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan, antara lain :

- a. Dukungan professional kesehatan

Dukungan dari professional kesehatan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kepatuhan, salah satu contoh sederhananya adalah komunikasi.

- b. Dukungan sosial

Dukungan yang dimaksud adalah dukungan keluarga. Para professional kesehatan dapat meyakinkan keluarga pasien untuk menunjang peningkatan kesehatan pasien maka ketidakpatuhan dapat dikurangi.

- c. Perilaku sehat

Untuk pasien dengan hipertensi diantaranya ialah tentang bagaimana cara untuk menghindari dari komplikasi lebih lanjut apabila sudah menderita hipertensi. Modifikasi gaya hidup dan control secara teratur

atau dengan meminum obat anti hipertensi sangat perlu bagi pasien hipertensi.¹⁹

Hasil penelitian ini sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan. Ditinjau bahwa pengetahuan yang baik dan sikap yang tepat mendorong untuk berperilaku yang tepat, dimana perilaku biasanya dipengaruhi oleh respon individu terhadap stimulus atau pengetahuan dan tergantung pula bagaimana reaksi individu untuk merespon terhadap suatu stimulus yang ada pada suatu tindakan atau perilaku.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, ada beberapa keterbatasan-keterbatasan penelitian yang dirasakan oleh peneliti. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain :

1. Waktu penelitian yang sangat singkat, yaitu pada bulan Oktober-November 2017. Sehingga sampel yang didapatkan tidak mencakup seluruh kriteria umur.
2. Waktu pengisian kuesioner yang relative singkat pula, sehingga responden terkesan terburu-buru dalam mengisi kuesioner.
3. Kemungkinan ada perbedaan antara pengetahuan peneliti dan pengetahuan responden tentang hipertensi, sehingga upaya untuk

mengetahui sampai dimana pengetahuan pasien tentang hal tersebut
juga tidak maksimal.